

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah sektor terbesar pada hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa (Silitonga, 1996 dalam Siburian,2010:1). Sedangkan pertanian dalam arti luas menurut Kalsan Tohir pertanian merupakan usaha untuk memperbaharui dimana pertanian dianggap sebagai cabang produksi yang mampu mengubah bahan anorganik menjadi bahan organik.

Kegiatan pertanian tidak pernah lepas dari lahan dan ketersediaan air. Untuk tanaman pangan seperti padi sawah ketersediaan air merupakan hal penting. Irigasi merupakan alat yang sangat berpengaruh terhadap ketersediaan air terutama untuk lahan padi sawah agar tetap tergenang. Tidak adanya aliran air pada sawah irigasi mengakibatkan masalah produktifitas padi bahkan mengalami gagal panen karena kondisi lahan kering.

Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi sebagian atau keseluruhan lahan dari fungsi semula. Menurut Utomo et. al (1992) dalam Andikha (2013:14) dalam artian perubahan dan penyesuaian, alih fungsi lahan disebabkan oleh faktor faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan mutu kehidupan lebih baik. Alih fungsi lahan pertanian dari tanaman pangan ke non-pangan dan non-pertanian akan mempengaruhi produksi beras yang merupakan makanan pokok masyarakat sehingga akan berpengaruh pada ketahanan pangan.

Alih fungsi lahan pertanian terutama untuk lahan sawah tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif bagi masyarakat, jika fenomena alih fungsi ini dipelajari apa penyebab dan kenapa bisa terjadi alih fungsi. Dalam beberapa kasus alih fungsi lahan ini memberikan dampak positif bahkan negatif terutama bagi keadaan pangan masyarakat. Untuk itu dalam hal ini mengetahui apa dan kenapa terjadi alih fungsi lahan sangat penting dilakukan sebelum menyatakan alih fungsi lahan yang terjadi disuatu daerah memberikan dampak negatif bagi masyarakat.

Nagari Batu Kalang yang terletak di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang sebelumnya berperan sebagai produsen padi namun saat ini hampir sebagian besar lahan persawahannya mengalami alih fungsi menjadi lahan pepaya. Dimana lahan yang sebelumnya melakukan usahatani padi sawah telah beralih menjadi usahatani pepaya. Menurut Rahayu (2007) dalam Febriani (2014:2) pertanian tanaman pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan. Bertujuan untuk meningkatkan produksi, memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki gizi dan memperluas kesempatan kerja.

Padi (*Oryza Sativa. L.*) merupakan tanaman pangan yang sangat penting sebagai sumber makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, namun saat ini produksi padi di Indonesia semakin menurun hal ini disebabkan oleh terjadinya alih fungsi lahan, sarana transportasi dll (Sumodiningrat, 2001 dalam Anastasia 2013:1). Sedangkan pepaya merupakan produk buah tropika yang bermanfaat untuk kesehatan dan kini telah dipasarkan keseluruh kota didunia, besarnya produksi pepaya disebabkan oleh iklim yang sesuai dan kondisi lahan yang mendukung pepaya tumbuh optimal (Sobir ,2009 dalam Anastasia 2013:2).

Jika hanya dilihat dari satu sisi alih fungsi lahan ini merupakan hal negatif, karena alih fungsi yang dilakukan adalah alih fungsi dari komoditi pangan yang sangat penting dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia ke usahatani pepaya yang bukan kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui alasan, penyebab dan pendorong alih fungsi lahan terjadi sehingga melalui hal ini dapat dilihat apakah alih fungsi lahan tersebut berdampak negatif atau memberikan dampak positif bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang paling parah mengalami kerusakan akibat gempa bumi tahun 2009. Dari informasi survey pendahuluan sebelum gempa daerah tersebut terdiri dari hamparan luas lahan sawah irigasi. Dengan luas lahan sawah mencapai 222 Ha dan pasca terjadinya gempa 2009 luas lahan sawah mengalami penurunan tiap tahunnya dari 222 Ha dimana 27 ha berubah menjadi lahan pemukiman dan sisanya 195 Ha lahan pertanian (Lampiran 1).

Lahan sawah di Nagari Batu Kalang merupakan jenis sawah irigasi dimana sawah tersebut untuk pengairannya tergantung pada ketersediaan air irigasi, namun pasca gempa 2009 terjadi kerusakan total pada saluran irigasi utama yang mengakibatkan irigasi yang mengalir persawahan warga tidak tersedia yang selanjutnya berdampak pada kondisi lahan mengering dan terbenkakai, sekitar 80 persen dari 222 Ha sawah mengalami alih fungsi lahan dari lahan sawah ke lahan pepaya. Awal tahun 2010 masyarakat Batu Kalang sudah mulai beralih ke tanaman hortikultura dengan komoditi pepaya. Dari data yang diperoleh luas lahan Pepaya lebih besar dibanding luas lahan padi sawah yang semakin tahun semakin menyusut, pada komoditi pepaya luas lahannya semakin meningkat secara perlahan tiap tahun dapat dilihat dari luas petani pepaya pada lampiran 2.

Menurunnya luas lahan persawahan berimbas pada semakin rendahnya luas produksi beras pada wilayah Batu Kalang. Melalui data yang diperoleh dari hasil survey pendahuluan di Kenagarian Batu Kalang tercatat pasca gempa mulai tahun 2009 – 2010 lahan mengalami alih fungsi dan puncaknya pada tahun 2012 terjadi alih fungsi lahan seluas 68,25 Ha yang dapat dilihat pada lampiran 3. Dari hasil survey pendahuluan masih ada 20% petani Batu Kalang yang bertahan pada kegiatan usahatani padi. Keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan didasari oleh berbagai alasan individu petani, alasan tersebut bisa berasal dari berbagai aspek usahatani. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk mengetahui apa saja alasan yang mendorong petani untuk melakukan usahatani padi atau beralih ke usahatani pepaya. Maka sesuai dengan persoalan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi alasan sebagian petani melakukan alih fungsi lahan dari padi menjadi pepaya?
2. Berapa besar perbandingan pendapatan dan keuntungan pada usahatani padi sawah dan usahatani pepaya?

Maka untuk menjawab rumusan masalah tersebut penting dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Pepaya Di Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman”**. Dimana dalam penelitian ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah mengenai berbagai hal yang mendorong mereka memilih melakukan alih fungsi

lahan dari pangan menjadi ladang pepaya dimana pendapat petani tersebut akan dikelompokkan dalam segi sosial, teknis dan lingkungan serta ekonomi petani, dan selanjutnya akan dilihat mengenai perbandingan pendapatan dan keuntungan dari petani yang telah melakukan alih fungsi lahan dengan petani yang masih melakukan usahatani padi sawah dari sini akan dilihat apakah terdapat perbedaan pada kedua usahatani tersebut dan usahatani manakah yang memiliki keuntungan lebih besar. Melalui rumusan tersebut akan dapat dilihat apakah keputusan alih fungsi lahan dan tetap memilih usahatani padi yang dilakukan oleh petani merupakan hal positif atau negatif.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alasan sosial, teknis dan lingkungan, serta ekonomi yang menyebabkan petani tetap melakukan usahatani padi sawah dan petani padi sawah yang memilih melakukan alih fungsi lahan ke usahatani pepaya.
2. Membandingkan pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah dan usahatani pepaya.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan pemerintah, masyarakat maupun peneliti lain mendapatkan manfaat berupa :

1. Bagi petani agar bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam memutuskan usahatani apa yang akan diterapkan pada lahannya.
2. Bagi penulis dan akademis dapat meningkatkan pengetahuan mengenai alih fungsi lahan dan memberikan sumbangan ilmu serta informasi mengenai alih fungsi lahan.
3. Bagi Pemerintah sebagai pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Nagari Batu Kalang saat ini.